

# The Champion Cafe, Tempat Atlet Nongkrong

**SURABAYA**—Sebagai kota perdagangan, Surabaya telah menjelma menjadi kota dengan kesibukan warganya yang tinggi. Di tengah padatnya jadwal pekerjaan itu, mereka tentu membutuhkan waktu luang untuk sekedar melepas kepenatan. Kafe menjadi salah satu pilihan bagi mereka untuk mencari hiburan.

Salah satu kafe yang cukup cozy dan banyak menjadi jujukan para atlet untuk sekedar nongkrong adalah The Champion Cafe yang terletak di Jalan Kertajaya 77. Kafe ini kerap dikunjungi para atlet dan ofisial. Meski, tak jarang kafe ini juga dipenuhi para muda-mudi saat akhir pekan.

Keberadaan kafe itu terbilang nyaman. Sebab, kafe tersebut dibangun di sisi pohon rindang yang terletak di halaman parkir lapangan KONI Jatim. Sehingga, pengunjung yang datang ke tempat itu akan merasakan kesejukan alami.

Pemilik kafe, Liem mengungkapkan, dia sengaja mendekorasi kafenyanya semacam itu agar memberikan suasana nyaman bagi para pengunjung. "Bahkan, kami juga membagi kafe menjadi dua bagian. Ada yang di luar, dan ada yang di dalam lengkap dengan pendingin ruangan dan fasilitas *wi-fi*," terangnya.

Menu yang disajikan juga cukup beragam. Namun, cenderung pada menu-menu *western* tepatnya Italia. Di antaranya adalah *pasta*, *spaghetti*, *beef bacon*, serta *crispy bacon*. Untuk minumannya, kafe dengan interior dominan kayu ini menyediakan berbagai varian kopi mulai dari *latte*, *cappuccino*, hingga *espresso*. Tak sekedar kopi yang disajikan di sini, namun kopi khusus yang didatangkan dari Australia.

Untuk semakin membuat para pengunjung merasa nyaman di kafe itu, Liem juga tidak segan untuk mengadakan *live music* dan nonton bareng (nobar) sepakbola terutama di akhir



COZY: Lokasi The Champion Café yang tenang menjadi jujukan para atlet dan ofisial di Jatim untuk kongkow.

pekan atau apabila terdapat jadwal pertandingan sepakbola yang mempertemukan tim-tim besar. "Kalau sudah ada acara seperti itu, kafe menjadi sangat ramai," imbuh Liem.

Salah satu pengunjung setia kafe

ini adalah Ibnu Grahan, pelatih kepala (*head coach* Persebaya. Kafe ini tak hanya nyaman untuk tempat nongkrong karena jauh dari suasana bising. Namun, kafe ini juga menjadi tempat nongkrong yang cozy untuk

ngobrol seraya membahas taktik dan strategi tim kebanggaan warga Surabaya saat menghadapi pertandingan-pertandingan penting.

"Kalau kafe yang ada di mall-mall itu kan mesti ramai orang sliwar-sli-

wer, kalau di sini enak, walaupun di dalam kafenyanya juga ramai pengunjung, tapi tetap tenang," tuturnya. Tidak hanya itu, menu yang ada di kafe itu dianggapnya juga cocok dengan lidahnya. (jan/jay)



ADU NYALI: Wall di Class 5 Climbing yang penuh dengan arena panjat tebing.

## Class 5 Climbing

# Tempat Kongko Ekspatriat Penggemar Panjat Tebing

**SURABAYA**—Banyak tempat nongkrong di Surabaya. Dari yang kelas elit di mall, hotel, dan pusat perbelanjaan, sampai sekedar warung kopi (warkop) di pinggir jalan. Namun, tak banyak tempat *kongko* tematik yang memiliki kekhasan di Surabaya. Salah satu yang sedikit itu adalah Class 5 Climbing di kawasan Surabaya Barat.

Selain untuk nongkrong, di Class 5 Climbing, pengunjung juga bisa berolahraga ekstrem. Sesuai namanya, di sini pengunjung bisa melakukan kegiatan panjat tebing artifisial. Karena itu, tempat nongkrong di Plaza Graha Famili ini cukup populer di kalangan ekspatriat yang bekerja dan tinggal di Surabaya.

Seperti diungkapkan Gym Manager Class 5 Climbing, Ringgo Yudistira, sejak awal berdiri pada September 2011 silam, tempat ini memang digemari para ekspatriat. Hal ini karena tempat seperti ini di luar negeri cukup populer.

"Memang di Indonesia baru ada di Surabaya. Jadi, mereka (ekspatriat, Red) suka ke sini. Tapi, mereka paling banyak datang saat jam pulang kerja. Mereka selalu mampir ke sini paling tidak untuk melepas rindu dengan negara asal mereka," terangnya seraya tersenyum.

Ringgo mengatakan, olahraga panjat tebing sangat populer di luar negeri. Bahkan saat kali pertama dibuka, 30 persen ekspatriat datang berkunjung untuk ikut berolahraga panjat tebing sekaligus bersosialisasi di antara mereka. "Karena di lu-

ar negeri, olahraga ini (panjat tebing, Red) memang sudah lebih terkenal dan menjadi bagian dari *lifestyle* mereka," ucapnya.

Ia mengatakan, saat bertemu itu, para ekspat ini biasanya berbagi cerita tentang keindahan Jawa Timur terutama kota Pahlawan. "Mereka biasanya bercerita tentang tempat-tempat wisata yang dikunjungi di Jatim, serta menceritakan pengalaman mereka selama di Surabaya," ucap pria 36 tahun ini.

Karena menawarkan keunikan yakni menyediakan papan panjat tebing yang memenuhi hampir seluruh *wall* di kafe ini, Class 5 Climbing banyak dikunjungi ekspat. Mereka bahkan menjadi *member* di sini.

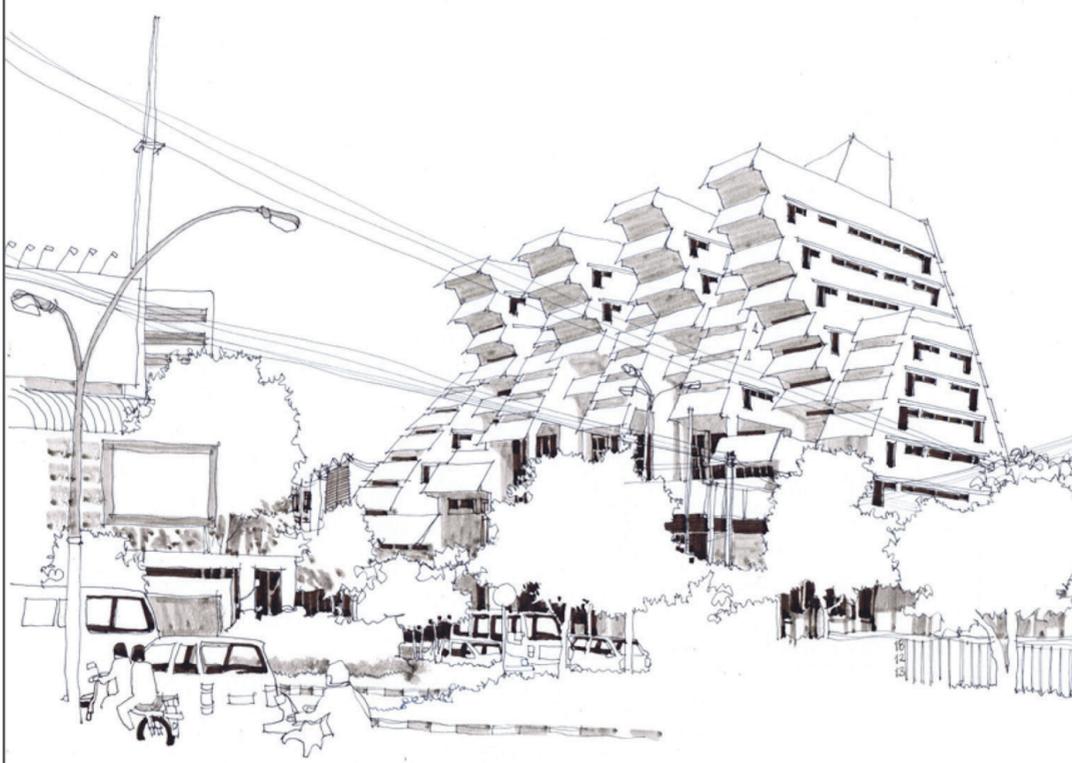
Salah satu ekspat asal Perancis, Kim Louis Alban mengatakan, selain mendapatkan tubuh yang sehat, setidaknya dirinya bisa bertemu dengan ekspat lain dan berbagi pengalaman selama tinggal di Jatim khususnya Surabaya.

"Menurut saya, Surabaya kota yang cukup baik dan bagus. Ini yang membuat saya kerasan di sini, terutama kuliner-nya," kata Kim yang seminggu dua kali menyambangi Class 5 Climbing.

Kim menilai Class 5 Climbing lebih baik dibandingkan di negara asalnya. Lantaran di tempat panjat tebing indoor ini, instruktur dan pemanjat didampingi pemandu untuk membantu saat dia turun dari *wall*. "Selain itu, di sini kita merasa seperti keluarga, jadi ini yang membuat saya betah di sini," tuturnya. (sar/jay)



Selamat Ulang Tahun  
ke - 14  
Radar Surabaya



031 9900 0980 | www.intiland.com